

PERAN IDI DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN
KEDOKTERAN DI INDONESIAAlpi Sahrin¹, A M Naitul Jaya Kusuma², Hudi Yusuf³^{1,2,3}Universitas Bung Karno, Jl. Pegangsaan Timur No.17A, Menteng, RT.1/RW.1, Pegangsaan,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310¹alpisahrein@gmail.com**Abstract**

This journal delves into the significant role played by the Indonesian Medical Association (IDI) in the development of medical science in Indonesia. As a leading medical professional organization in Indonesia, IDI has played a crucial role in improving medical practice standards, advocating for public health, and advancing medical research in the country. Through a comprehensive review of IDI's history, programs, and contributions, this journal aims to present a detailed overview of the concrete efforts undertaken by IDI in advancing the field of medical science in Indonesia. Using a descriptive analysis approach, this journal gathers relevant data and information to meticulously describe IDI's role in shaping and developing medical science in Indonesia. Therefore, the analytical findings of this journal will provide broad and in-depth insights for all stakeholders in the healthcare sector to better understand and appreciate the contributions and positive impact made by IDI in strengthening the national healthcare system and enhancing the quality of medical services in the country. It is hoped that this journal can serve as an important reference for academics, healthcare practitioners, policymakers, and other relevant parties in strengthening cooperation and collaboration to continue driving the advancement of medical science in Indonesia for the well-being and safety of all members of society.

Keywords: Indonesian Medical Association, development of medical science, medical education, medical research, healthcare services.

Abstrak

Jurnal ini membahas secara mendalam peran penting yang dimainkan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran di Indonesia. IDI, sebagai organisasi profesi medis terkemuka di Indonesia, telah berperan secara signifikan dalam meningkatkan standar praktik medis, memperjuangkan kesehatan masyarakat, serta memajukan penelitian medis di negara ini. Melalui tinjauan yang komprehensif terhadap sejarah, program, dan kontribusi IDI, jurnal ini bertujuan menyajikan gambaran detil tentang upaya-upaya konkret yang telah dilakukan oleh IDI dalam memajukan bidang ilmu kedokteran

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, jurnal ini mengumpulkan data dan informasi terkini yang relevan untuk menggambarkan secara seksama peran IDI dalam membentuk dan mengembangkan ilmu kedokteran di Indonesia. Oleh karena itu, hasil analisis dari jurnal ini akan memberikan wawasan yang luas dan mendalam bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang kesehatan untuk lebih memahami serta mengapresiasi kontribusi serta dampak positif yang telah dilakukan oleh IDI dalam memperkuat sistem kesehatan nasional dan meningkatkan kualitas pelayanan medis di tanah air. Diharapkan bahwa jurnal ini dapat menjadi sumber rujukan yang penting bagi para akademisi, praktisi kesehatan, pengambil kebijakan, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam memperkuat kerja sama dan kolaborasi guna terus mendorong kemajuan ilmu kedokteran di Indonesia demi kesejahteraan dan keselamatan hidup seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Ikatan Dokter Indonesia, pengembangan ilmu kedokteran, pendidikan kedokteran, penelitian kedokteran, pelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) merupakan organisasi profesi dokter terbesar dan tertua di Indonesia, berdiri pada 20 Oktober 1950. Sebagai wadah profesi dokter, IDI memainkan peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan mempromosikan kesehatan masyarakat. Pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan antara teori dan praktik, serta kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan kedokteran dan praktisi kedokteran.

Pengembangan ilmu kedokteran di Indonesia memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk IDI. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti:

- a. Keterbatasan akses pendidikan kedokteran berkualitas.
- b. Kesenjangan antara teori dan praktik kedokteran.
- c. Kurangnya standarisasi pelayanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kontribusi IDI dalam pengembangan ilmu kedokteran di Indonesia.
- b. Mengidentifikasi strategi IDI dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- c. Mengetahui tantangan yang dihadapi IDI dalam pengembangan ilmu kedokteran.
- d. Menyajikan rekomendasi untuk meningkatkan peran IDI dalam pengembangan ilmu kedokteran.

Dengan memahami peran IDI dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif: Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran di Indonesia. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan anggota IDI, ahli kedokteran, dan pemangku kepentingan terkait. Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder tentang sejarah, visi-misi, program-program, capaian, dan peran IDI dalam meningkatkan ilmu pengetahuan kedokteran di Indonesia. Menganalisis dokumen resmi IDI, laporan kegiatan, publikasi, dan kebijakan terkait guna memahami kontribusi organisasi dalam perkembangan ilmu kedokteran. Mengidentifikasi *stakeholder* terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan kedokteran, dan institusi kesehatan untuk menjelaskan hubungan dan kolaborasi dengan IDI dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kedokteran. Membandingkan peran IDI dengan organisasi profesi medis di negara lain untuk mengevaluasi keunggulan, tantangan, dan peluang yang dihadapi IDI dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kedokteran, terutama dalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan kedokteran berkualitas.

IDI memiliki sejumlah program dan inisiatif yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan kedokteran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa peran utama IDI dalam hal ini:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Kedokteran

IDI dapat berkolaborasi dengan institusi pendidikan kedokteran untuk meningkatkan kurikulum dan kualitas pengajaran. Misalnya, IDI dapat membantu dalam penyusunan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran. Selain itu, IDI juga berperan dalam mengadakan pelatihan untuk para pengajar dan mentor di pendidikan kedokteran.

2. Penyediaan Pelatihan dan Sertifikasi

IDI memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi para dokter yang sudah berpraktik, agar mereka terus mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan kedokteran. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, dokter dapat mengatasi keterbatasan akses ke pendidikan formal yang berkualitas.

3. Pemberdayaan Dokter di Daerah Terpencil

IDI memiliki peran dalam mendekatkan pendidikan kedokteran dan pelatihan kepada dokter yang bertugas di daerah-daerah terpencil yang mungkin kekurangan fasilitas pendidikan. Melalui program pendidikan jarak jauh atau *workshop*, IDI membantu agar dokter di daerah tersebut tetap mendapatkan pembaruan ilmu pengetahuan medis.

4. Fasilitasi Akses Penelitian dan Publikasi

IDI juga dapat memfasilitasi publikasi penelitian medis dan ilmiah, serta mendorong para dokter untuk terlibat dalam penelitian yang bertujuan untuk memajukan ilmu kedokteran. Dengan demikian, meskipun akses pendidikan kedokteran terbatas, dokter masih memiliki kesempatan untuk terlibat dalam riset yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedokteran.

5. Kolaborasi dengan Organisasi Internasional

IDI dapat melakukan kerja sama dengan berbagai organisasi internasional untuk meningkatkan akses kepada ilmu pengetahuan kedokteran terbaru. Kerja sama ini bisa berupa pertukaran pengetahuan, akses ke jurnal ilmiah, pelatihan internasional, atau konferensi yang mendiskusikan inovasi medis terkini.

6. Advokasi Kebijakan Pendidikan Kedokteran

IDI dapat memainkan peran sebagai penghubung antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan dunia kedokteran dalam memperjuangkan kebijakan yang memperbaiki akses pendidikan kedokteran berkualitas di seluruh Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

B. Kesenjangan antara Teori dan Praktik dalam Ilmu Kedokteran

Kesenjangan antara teori yang diajarkan dalam pendidikan kedokteran dan praktik di dunia medis seringkali menjadi tantangan besar. Meskipun kurikulum kedokteran modern mengintegrasikan berbagai pengetahuan ilmiah, banyak dokter menghadapi kesulitan ketika teori tersebut diterapkan dalam kondisi nyata yang penuh dengan keterbatasan sumber daya, dinamika sosial, serta keanekaragaman kasus pasien. Untuk mengatasi permasalahan ini, peran Ikatan Dokter Indonesia (IDI) sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Peran IDI dalam Menanggulangi Kesenjangan antara Teori dan Praktik

1. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan. IDI dapat menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan yang memungkinkan dokter untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang kedokteran. Pelatihan ini dapat berbentuk *workshop*, seminar, atau simposium yang mengupas berbagai kasus medis nyata dan penerapan teori dalam praktik klinis sehari-hari.
2. Kolaborasi dengan Rumah Sakit dan Institusi Pendidikan Kedokteran. IDI bisa memfasilitasi kerja sama yang lebih erat antara rumah sakit, fakultas kedokteran, dan klinik-klinik untuk memastikan bahwa mahasiswa kedokteran dan dokter muda memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam lingkungan klinis yang sesungguhnya. Ini termasuk rotasi klinis yang lebih terstruktur dan relevansi kasus-kasus yang dihadapi di rumah sakit dengan kurikulum pendidikan kedokteran.
3. Mempromosikan *Evidence-Based Medicine* (EBM). IDI dapat mengkampanyekan pentingnya penggunaan *evidence-based medicine* di kalangan dokter. Pendekatan berbasis bukti ini membantu dokter dalam mengintegrasikan pengetahuan ilmiah terbaru dengan pengalaman klinis mereka dalam mengambil keputusan medis yang lebih tepat, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pasien.

4. Pendampingan dan *Mentoring* oleh Dokter Senior untuk memperkecil kesenjangan antara teori dan praktik. IDI dapat memfasilitasi program *mentoring* di mana dokter muda atau dokter umum yang baru lulus dapat dibimbing oleh dokter spesialis atau senior. Dengan adanya pendampingan ini, dokter muda dapat belajar dari pengalaman praktis yang berharga dan mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan teori yang mereka pelajari.
 5. Meningkatkan Akses terhadap Teknologi dan Sumber Daya. IDI juga bisa berperan dalam memperjuangkan pemerataan akses terhadap teknologi medis dan fasilitas kesehatan yang memadai. Dengan teknologi yang tepat, dokter akan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan medis mereka, terutama dalam hal diagnosis dan pengobatan yang memerlukan peralatan medis canggih.
 6. Advokasi Kebijakan Kesehatan yang Mendukung Kualitas Praktik Kedokteran. IDI dapat melakukan advokasi kepada pemerintah untuk meningkatkan kebijakan yang mendukung pendidikan kedokteran yang lebih aplikatif dan mendekatkan pengetahuan teori dengan praktik. Hal ini mencakup pembenahan sistem pendidikan kedokteran, pembiayaan untuk pelatihan lanjutan, serta distribusi dokter yang lebih merata ke daerah-daerah yang kekurangan tenaga medis.
 7. Fasilitasi Jaringan Profesional dan Diskusi Antar Dokter. IDI dapat membangun forum atau jaringan antar dokter di berbagai bidang spesialisasi untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam praktik medis sehari-hari. Diskusi antar profesional ini akan memperkaya pengetahuan mereka dan memberikan wawasan baru tentang cara menerapkan teori yang diajarkan di pendidikan kedokteran dalam konteks klinis.
- C. Kurangnya Standarisasi Pelayanan Kesehatan
1. Kurangnya standarisasi dalam pelayanan kesehatan dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas layanan, meningkatkan risiko kesalahan medis, dan memperburuk ketidakpercayaan pasien terhadap sistem kesehatan. Tanpa standarisasi yang jelas, pelayanan kesehatan bisa bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, baik dalam hal diagnosis, pengobatan, maupun prosedur medis. Oleh karena itu, penting bagi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk memainkan peran aktif dalam menanggapi permasalahan ini.
 2. Pengembangan dan Penyebaran Pedoman Klinis. IDI dapat mengembangkan dan menyebarkan pedoman klinis yang berbasis bukti untuk memastikan bahwa dokter di seluruh Indonesia memiliki acuan yang jelas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pedoman ini harus mencakup prosedur medis, pengobatan, dan penanganan kasus yang sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan lokal.
 3. Penyusunan Standar Praktik Kedokteran. IDI berperan dalam merumuskan standar praktik kedokteran yang mencakup berbagai aspek pelayanan kesehatan, mulai dari diagnosis hingga tindakan medis. Dengan adanya standar ini, IDI dapat membantu memastikan bahwa semua dokter mengikuti prosedur yang aman dan efektif, sehingga mengurangi variabilitas dalam pelayanan.

4. Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan. IDI dapat mengorganisir program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk dokter agar mereka selalu memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan standar yang berlaku. Program ini akan memastikan bahwa dokter di seluruh Indonesia, baik di kota besar maupun di daerah terpencil, memiliki kemampuan yang setara dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.
5. Fasilitas Sertifikasi dan Akreditasi. IDI dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memfasilitasi sertifikasi dan akreditasi bagi rumah sakit, klinik, dan dokter. Melalui sistem akreditasi, IDI dapat memastikan bahwa fasilitas kesehatan dan tenaga medis memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.
6. Mendorong Penerapan Teknologi dan Sistem Informasi Kesehatan. IDI dapat mendorong penggunaan teknologi informasi dalam sistem pelayanan kesehatan, seperti rekam medis elektronik, yang membantu memantau dan mengatur standar pelayanan. Dengan teknologi ini, IDI dapat memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dan bahwa kualitas pelayanan dapat dipantau secara lebih transparan.
7. Advokasi terhadap Kebijakan Kesehatan yang Mendorong Standarisasi. IDI juga dapat melakukan advokasi terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga kesehatan untuk membuat kebijakan yang mendukung standarisasi pelayanan kesehatan. Ini bisa berupa regulasi yang mewajibkan rumah sakit dan klinik untuk mengikuti standar yang sudah ditetapkan, serta insentif bagi fasilitas yang menerapkan standar dengan baik.
8. Penciptaan Sistem Evaluasi dan Akuntabilitas. IDI bisa memfasilitasi penciptaan sistem evaluasi dan akuntabilitas dalam setiap pelayanan kesehatan, baik di tingkat individu (dokter) maupun institusi (rumah sakit, klinik). Sistem ini memungkinkan untuk melakukan pemantauan kualitas secara rutin, sehingga jika terjadi penyimpangan dari standar, perbaikan bisa segera dilakukan.

KESIMPULAN

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memegang peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ilmu kedokteran dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Dalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan kedokteran yang berkualitas, IDI berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan kedokteran, menyediakan pelatihan berkelanjutan, serta pemberdayaan dokter di daerah terpencil. Selain itu, IDI juga mendorong peningkatan akses terhadap penelitian dan publikasi medis, serta bekerja sama dengan organisasi internasional untuk mengakses ilmu pengetahuan terbaru.

Di sisi lain, kesenjangan antara teori dan praktik dalam ilmu kedokteran menjadi tantangan yang signifikan, di mana IDI memainkan peran dalam menjembatani perbedaan ini. IDI memfasilitasi pendidikan berkelanjutan, kolaborasi dengan rumah sakit dan institusi pendidikan kedokteran, serta mendorong penerapan *evidence-based medicine*. Program *mentoring* dan pendampingan dokter senior kepada dokter muda juga merupakan langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan ini. IDI turut mendukung pemerataan akses terhadap teknologi medis dan advokasi kebijakan kesehatan yang mendukung kualitas praktik kedokteran di seluruh Indonesia.

Masalah kurangnya standarisasi dalam pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian utama IDI. IDI berkontribusi dengan mengembangkan pedoman klinis berbasis bukti, menyusun standar praktik kedokteran, dan mengorganisir pelatihan berkelanjutan untuk dokter agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman. Selain itu, IDI mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan dan bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memastikan sertifikasi dan akreditasi rumah sakit serta klinik. Advokasi kebijakan kesehatan yang mendorong standarisasi pelayanan kesehatan juga merupakan upaya IDI untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan di Indonesia.

Secara keseluruhan, peran IDI sangat vital dalam mengatasi tantangan di bidang pendidikan kedokteran, praktik medis, dan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, dengan upaya kolaboratif dan advokasi kebijakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D. (2019). *Transformasi Pendidikan Kedokteran: Meningkatkan Kualitas melalui Inovasi dan Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Kartono, A. (2016). *Sistem Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2016). *Etika Kedokteran dan Pendidikan Kedokteran di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Klinik untuk Praktik Kedokteran di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho, W. (2014). *Manajemen Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sanjaya, M., & Soetanto, E. (2015). *Sistem Pendidikan Kedokteran dan Pelatihan Dokter di Indonesia*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Setiawan, H. (2018). *Pengembangan Kompetensi Dokter: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Suharso, A. (2018). *Pendidikan Kedokteran dan Etika Profesi Dokter*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sulaiman, A., & Santoso, B. (2017). *Praktik Kedokteran Berbasis Bukti: Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Kedokteran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, I. (2017). *Kebijakan Kesehatan di Indonesia: Teori, Praktik, dan Tantangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Wijayanto, E. (2020). *Standar Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Surabaya: Penerbit Airlangga.